

**PENGARUH *QUARTER LIFE CRISIS*, *E-COMMERCE*,
KETERSEDIAAN MODAL, DAN PEMANFAATAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Solo Raya)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Refi Dwi Jayanti

NIM 21210053

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2025**

**PENGARUH *QUARTER LIFE CRISIS*, *E-COMMERCE*,
KETERSEDIAAN MODAL, DAN PEMANFAATAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Solo Raya)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Refi Dwi Jayanti

NIM 21210053

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Refi Dwi Jayanti
NIM : 21210053
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh *Quarter Life Crisis*, *E-Commerce*,
Ketersediaan Modal, Dan Pemanfaatan Sistem Informasi
Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan
Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada
Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Solo Raya)

Disetujui dan Disahkan :

Hari : Rabu

Tanggal : 2 OKTOBER 2024

Pembimbing,



Ari Susanti, S.Pt., M.M.
NIDN. 0323048302

Mengetahui

Wakil Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.
NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Refi Dwi Jayanti
NIM : 21210053
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh *Quarter Life Crisis, E-Commerce*,
Ketersediaan Modal, Dan Pemanfaatan Sistem
Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan
Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi
Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di
Solo Raya)

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

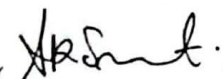
Pada Hari : Kamis

Tanggal : 9 Januari 2025

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Ari Susanti, S.Pt., M.M.

()

Anggota : Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A.

()

Mengetahui



Ketua STIE Surakarta

Aditya Lilivan, S.M.B., M.M.
NIDN. 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH *QUARTER LIFE CRISIS*, *E-COMMERCE*, KETERSEDIAAN
MODAL, DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Solo Raya)

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 9 Januari 2025

Yang Memberi Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code 'E2294AMX090647763'.

Refi Dwi Jayanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.”

(QS. Ali ‘Imran: 173)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Rad: 11)

“You don’t have to be great to start, but you have to start to be great.”

(Zig Ziglar)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(B.J. Habibie)

Orang lain tidak akan paham dengan *struggle* dan masa sulitnya kita, mereka hanya ingin tahu bagian success stories-nya saja. Maka berjuanglah untuk diri sendiri, walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak dimasa depan diri kita akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini, kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya, kepada kedua orang tua hebat dalam hidup saya tercinta yaitu Bapak Sunardi dan Ibu Juminem yang membuat saya bisa sampai pada tahap ini, selalu mendoakan hal-hal baik yang tiada henti, dan menyemangati saya untuk terus bangkit dari kegagalan, memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran kuliah ini. Hal itu menjadikan motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kedua orang tuaku, sudah mengantarkan saya ke dalam pintu gerbang jenjang pendidikan yang lebih tinggi ini. Saya persembahkan karya tulis dan gelar ini untuk bapak dan ibu.

Serta, kepada kakak dan adik kecilku tercinta, yang selalu memberikan dukungan untuk saya agar terus semangat meraih impiannya dan juga memberikan hiburan disaat penat dalam mengerjakan skripsi ini

Tak lupa, kepada diri saya sendiri, yang telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Serta mampu untuk menghadapi banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Quarter Life Crisis*, *E-Commerce*, Ketersediaan Modal, Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa. (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Solo Raya)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya ridho Allah SWT, dan tentunya juga bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan doa, dukungan maupun bimbingan tenaga dan pemikiran kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Ari Susanti, S.Pt., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan juga memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Eko Triyanto, S.E., M.M., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik.
4. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua saya dan kakak saya yang sudah memberikan semangat, motivasi, serta memberikan doa dan bantuan yang tak terbatas, baik moril maupun materil sebagai kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, bahkan selama hidup penulis selalu memberikan banyak kontribusi yang positif.
6. Teman-teman saya dan teman-teman kelas R1 Angkatan Tahun 2021 yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dari segi penyampaian materi maupun sistematika penulisan yang disebabkan keterbatasan penulis sebagai manusia. Oleh sebab itu, saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini diterima.

Sebagai penutup, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan, wawasan baru dan sebagai inspirasi bagi pembaca, serta dapat memberikan manfaat bagi penulis dan teman-teman mahasiswa Akuntansi STIE Surakarta sebagai media informasi dan peningkatan kualitas mahasiswa.

Sukoharjo, 2 Oktober 2024

Refi Dwi Jayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berpikir.....	45
D. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat Dan Waktu	54
C. Sumber Data.....	55
D. Populasi dan Sampel	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Definisi Operasional Variabel.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
A. Identitas Responden	72
B. Analisis Data	75
C. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
C. Keterbatasan.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rasio Jumlah Wirausaha Terhadap Populasi	4
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3 Kriteria Sampel	57
Tabel 4 Instrument Skala Likert.....	59
Tabel 5 Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 6 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	72
Tabel 7 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
Tabel 8 Deskripsi Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi	74
Tabel 9 Hasil Uji Validitas Quarter Life Crisis (X1).....	76
Tabel 10 Hasil Uji Validitas E-Commerce (X2).....	77
Tabel 11 Hasil Uji Validitas Ketersediaan Modal (X3).....	78
Tabel 12 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X4).....	78
Tabel 13 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Y)	79
Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 15 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 17 Hasil Uji Multikolinieritas	84
Tabel 18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	85
Tabel 19 Hasil Uji Parsial (t)	89
Tabel 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal dan Informal	2
Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam Persen	3
Gambar 3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dalam Persen	6
Gambar 4. Kerangka Berpikir	46
Gambar 5. Grafik Scatterplot	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	112
Lampiran 2. Tabulasi Data Kuisisioner	117
Lampiran 3. Tabulasi Data Responden	123
Lampiran 4. Output Hasil Uji Validitas	126
Lampiran 5. Output Hasil Uji Reabilitas	129
Lampiran 6. Output Hasil Uji Normalitas.....	130
Lampiran 7. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	131
Lampiran 8. Output Hasil Uji Multikolinieritas.....	131
Lampiran 9. Output Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t	132
Lampiran 10. Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	132

**PENGARUH *QUARTER LIFE CRISIS*, *E-COMMERCE*, KETERSEDIAAN
MODAL, DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Solo Raya)**

Refi Dwi Jayanti

(21.21.0053)

ABSTRAK

Lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan angkatan kerja yang semakin meningkat. Hal ini berdampak pada masalah pengangguran yang dialami oleh lulusan sarjana. Sehingga, untuk mengurangi masalah tersebut adalah menciptakan lapangan kerja melalui berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *quarter life crisis*, *e-commerce*, ketersediaan modal, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi yang berada di wilayah Solo Raya. Data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui penyebaran kuisisioner secara online melalui *google form*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 97 responden diperoleh dari perhitungan rumus *lemeshow*, dengan metode pengambilan sampel *non probability sampling* melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic* versi 25. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel *quarter life crisis*, dan variabel *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa. Sedangkan variabel ketersediaan modal dan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa.

Kata kunci : *Quarter Life Crisis*, *E-Commerce*, Ketersediaan Modal, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengambilan Keputusan Berwirausaha.

THE INFLUENCE OF QUARTER LIFE CRISIS, E-COMMERCE, CAPITAL AVAILABILITY, AND UTILIZATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS ON ENTREPRENEURIAL DECISION MAKING IN STUDENTS
(Case Study on Accounting Study Program Students in Solo Raya)

Refi Dwi Jayanti

21.21.0053

ABSTRACT

The available job opportunities are not proportional to the increasing labor force. This has an impact on the unemployment problem experienced by graduates. So, to reduce this problem is to create jobs through entrepreneurship. This study aims to determine the effect of quarter life crisis, e-commerce, capital availability, and utilization of accounting information systems on entrepreneurial decision making in students. The population in this study were accounting study program students in the Greater Solo area. The data used is primary data obtained through distributing questionnaires online via google form. The sample in this study was 97 respondents obtained from the calculation of the lemeshow formula, with a non-probability sampling method through purposive sampling technique. The data analysis used is multiple linear regression analysis, with the help of the IBM SPSS Statistic program version 25. The results of this analysis indicate that the variable quarter life crisis, and the variable e-commerce does not have a significant effect on entrepreneurial decision making in students. While the variable availability of capital and variable utilization of accounting information systems have a positive and significant effect on entrepreneurial decision making in students.

Keywords: Quarter Life Crisis, E-Commerce, Availability of Capital, Utilization of Accounting Information Systems, Decision Making.

BAB I

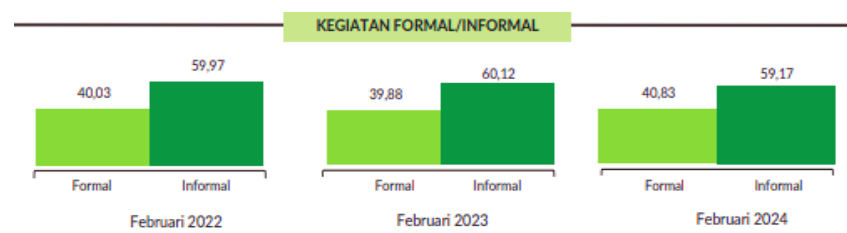
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pertumbuhan penduduk di dunia yang semakin pesat memiliki dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk pada sektor perindustrian. Menurut data *World Population Review* oleh Fadlurrahman, (2024) memaparkan bahwa jumlah penduduk dunia pada 28 Februari 2024 mencapai 8,09 miliar jiwa. Jumlah penduduk ini meningkat sebesar 0,62% dibandingkan dengan populasi tahun 2023. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, (2022) melalui Siaran Pers, menjelaskan bahwa sektor industri merupakan peran penting sebagai penggerak dan penopang utama perekonomian nasional. Pada tingkat nasional, negara Indonesia menempati peringkat ke-empat dalam daftar negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Jumlah populasi penduduk indonesia saat ini per Minggu, 8 September 2024 sebanyak 283.908.468 jiwa (Worldometers, 2024). Salah satu dampak dari pertumbuhan penduduk terhadap sektor industri yang terjadi di Indonesia adalah kecilnya kuota penerimaan tenaga kerja terhadap lapangan kerja. Artinya, lapangan pekerjaan yang tersedia, tidak sebanding pada jumlah angkatan tenaga kerja yang semakin meningkat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2024) jumlah penduduk usia angkatan kerja di Indonesia bulan Februari 2024, mencapai sebesar 214 juta orang. Penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja yaitu 149,38

juta orang, sementara 64,62 juta orang sisanya bukan termasuk angkatan kerja. Angkatan kerja tersebut, meningkat sebesar 2,76 juta orang dibandingkan bulan Februari 2023, dengan jumlah pengangguran pada bulan Februari 2024 sebesar 7,20 juta orang. Pertumbuhan penduduk ini berpotensi menyebabkan peluang dalam mendapatkan pekerjaan semakin kecil, karena penyerapan tenaga kerja oleh lapangan kerja (sektor industri) di Indonesia belum maksimal, sehingga akan menimbulkan masalah pengangguran dan turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Dilansir dari Investor.id oleh (Kristianus, 2021).



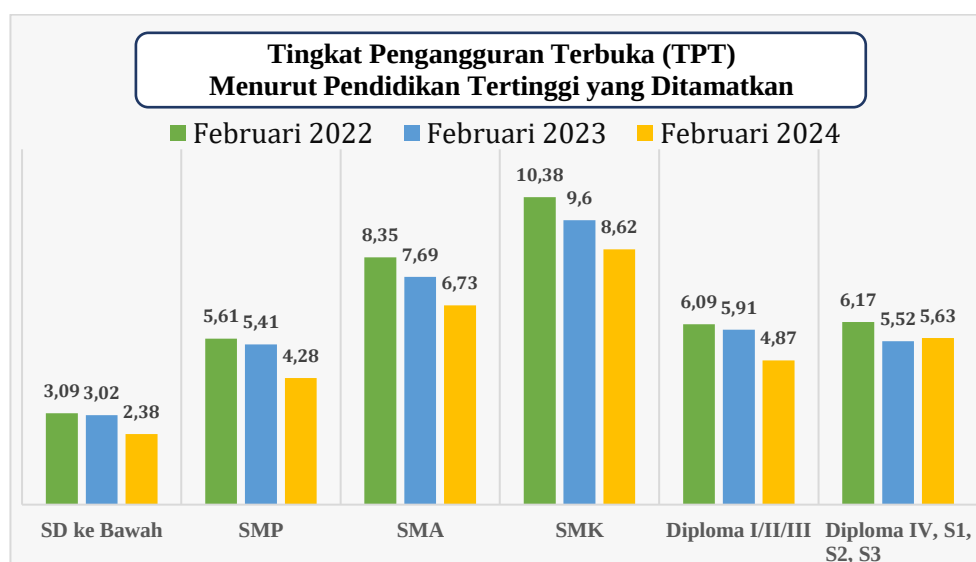
Gambar 1. Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal dan Informal

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Menurut data Badan Pusat Statistik, (2024) penduduk berdasarkan status pekerjaan dikelompokkan ke dalam kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja pada kegiatan formal adalah penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai dengan status berusaha yang dibantu buruh tetap dan dibayar. Sedangkan penduduk yang bekerja pada sektor kegiatan informal diantaranya seperti (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap atau pekerja keluarga atau tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar). Pada bulan februari 2024, penduduk yang bekerja

pada kegiatan informal sebesar 84,13 juta orang (59,17%), sementara penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebesar 58,05 juta orang (40,83%). Artinya, penduduk di Indonesia yang bekerja di sektor informal lebih besar dibandingkan penduduk bekerja di sektor formal. Hal ini artinya, banyak penduduk di Indonesia yang mempunyai pekerjaan tidak tetap.

Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) digunakan dalam mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menjelaskan kondisi kurang bermanfaatnya pasokan tenaga kerja. Perhitungan TPT dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2024, secara keseluruhan mencapai 4,82%. Pencapaian tersebut sedikit lebih membaik karena mengalami penurunan sebesar 0,63% dibandingkan dengan bulan Februari 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Berikut terdapat grafik TPT menurut Pendidikan tertinggi :



Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam Persen

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dalam persen pada bulan Februari 2024, mencatat bahwa tamatan Sekolah Menengah Kejuruan masih menjadi yang paling tinggi daripada tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,62 persen. Sedangkan TPT yang paling rendah adalah jenjang pendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 2,38 persen. Dibandingkan bulan Februari 2023, TPT bulan Februari 2024 ini mengalami penurunan hampir semua tingkat pendidikan. Sementara itu, pada lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 mempunyai nilai TPT sebesar 5,63 persen yang mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen. Artinya, semakin bertambahnya lulusan sarjana yang masuk dalam istilah pengangguran terdidik atau intelektual. Oleh karena itu, salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran yaitu dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia terutama dikalangan generasi muda, melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi masalah pengangguran dan beban negara. Pada negara yang mempunyai penduduk padat, kewirausahaan dianggap sebagai potensi untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah wirausaha meningkat, maka perekonomian negara dapat menjadi lebih maju dan seimbang (Fariski & Pratiwi, 2023).

Tabel 1. Rasio Jumlah Wirausaha Terhadap Populasi

No	Negara	Jumlah Wirausaha
1	Amerika Serikat	12%
2	Jepang	11%
3	Cina	10%

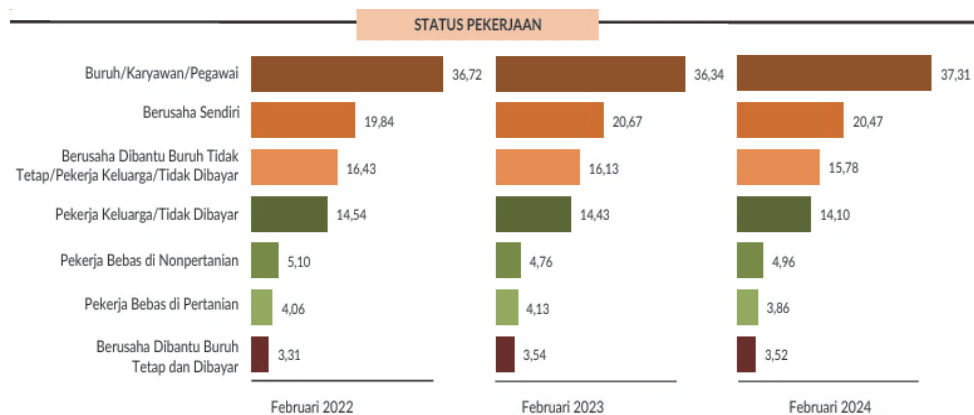
4	Singapura	8,76%
5	Malaysia	4,5%
6	Thailand	4,5%
7	Indonesia	3,47%

Sumber : Data Sekunder Diolah dari Katadata.co.id, 202

Berdasarkan tabel diatas, menggambarkan rasio jumlah wirausaha terhadap populasi di negara Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan sejumlah negara lain di kawasan Asia Tenggara. Jumlah wirausaha di Indonesia hanya mencapai 3,47% dari total populasinya. Sementara, pada negara Singapura sudah mencapai 8,67% dan negara Malaysia mencatat jumlah wirausaha sebesar 4,5% yang tidak jauh berbeda dengan negara Thailand. Bahkan pada negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina, rata-rata sudah mencapai jumlah wirausaha sebesar 10-12%. Menurut Global Entrepreneurship Index (GEI) Negara Asia Tenggara, (2019) memaparkan bahwa Indonesia masih menempati urutan ke-75 dari 137 negara, dengan skor 26 poin. Index tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan suatu negara dalam menghasilkan wirausahawan. Posisi GEI Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan beberapa negara tetangga di Kawasan Asia Tenggara.

Berdasarkan laman Katadata.co.id oleh Dihni, (2023) masyarakat Indonesia selama ini lebih cenderung untuk mencari pekerjaan setelah mengenyam pendidikan, bukan menciptakan lapangan kerja. Membangun budaya wirausaha di Indonesia memang tidak dapat dilakukan dengan mudah, dikarenakan masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak berani untuk mengambil keputusan dalam berwirausaha, setelah lulus dari perguruan

tinggi mereka lebih fokus mencari pekerjaan menjadi karyawan swasta maupun pegawai negeri sipil sesuai bidang keahliannya, bukan menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Hal itu di dukung oleh riset yang dilakukan Anjani, (2021) bahwa mahasiswa sebanyak 83% ingin menjadi karyawan, sedangkan 4% sisanya tertarik menjadi wirausaha. Sementara itu, Badan Pusat Statistik, (2024) menyatakan bahwa penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan pada bulan Februari 2024, menunjukkan nilai persentase penduduk yang bekerja sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai sebanyak 37,31%, lebih besar dibandingkan penduduk yang bekerja sebagai wirausaha sendiri hanya sebanyak 20,47%. Berikut terdapat grafik penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan :



Gambar 3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dalam Persen

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Pihak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (Kemendikbudristek) pada tahun 2022, akhirnya meluncurkan Program Wirausaha Merdeka. Program ini difokuskan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan diri sebagai

bekal menjadi calon wirausaha, yakni melalui pembelajaran inovatif diluar kelas perkuliahan. Sehingga, dapat mendorong kompetensi mahasiswa agar mampu menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul setelah lulus dari perguruan tinggi (Kabar Dikti, 2023). Sebagai generasi muda, seharusnya para mahasiswa dapat ikut berpartisipasi dalam program tersebut, karena lulusan sarjana diharapkan dapat menjadi penggerak perekonomian negara, salah satu caranya melalui berwirausaha. Selain itu, diperlukan peranan perguruan tinggi dalam mendidik mahasiswa dan memberikan kurikulum yang sesuai dengan mata kuliah kewirausahaan, agar terciptanya calon wirausahawan muda yang terdidik di masa mendatang.

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang baru yang dialami pada kehidupan sehari-hari (Saragih, 2017). Semakin tinggi minat dan tekad berwirausaha seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk mengambil keputusan berwirausaha. Menurut Pamungkas & Mustikawati, (2017) wirausaha merupakan orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Sementara itu, makna wirausahawan secara sederhana menurut Mintardjo *et al.*, (2020) adalah seseorang yang menjalankan ataupun memulai usaha sendiri dengan tujuan guna memperoleh keuntungan.

Pengambilan keputusan berwirausaha salah satunya didukung oleh latar belakang permasalahan masing-masing individu. Menurut Putri & Ghozali, (2020) *quarter life crisis* dianggap sebagai periode kritis yang dialami remaja usia 18 sampai dengan 29 tahun, kondisi dimana seseorang mengalami kegelisahan dan kecemasan karena mempertanyakan arah dan tujuan hidup, kepuasan terhadap apa yang sedang dijalani, pencapaian yang telah diraih, serta banyaknya pilihan. Kondisi ini biasanya seseorang akan mengalami perubahan siklus kehidupan, mulai dari lingkungan perkuliahan ke dunia kerja atau bahkan ke jenjang pernikahan dan berkeluarga. Sehingga dari fenomena itu dapat memicu keinginan seseorang untuk mencari jati diri dan tujuan hidupnya, termasuk melalui berwirausaha. Mahasiswa yang mengalami fase *quarter life crisis* mungkin merasa tertekan dengan ekspektasi orang tua, tuntutan akademik, dan ketidakpastian masa depan. Berwirausaha dapat menjadi alternatif untuk mengatasi perasaan tersebut dan membangun kehidupan yang lebih sesuai dengan passionnya.

Perkembangan kemajuan teknologi informasi dalam dunia industri global atau sering dikenal sebagai “era digital 5.0”, banyak para wirausaha yang mengubah cara berbisnisnya dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pertumbuhan dan kelancaran bisnis yang dikelola. Menurut Pramiswari & Dharmadiaksa, (2017) menyatakan salah satu teknologi bisnis yang umum digunakan adalah perdagangan elektronik atau disebut *E-commerce (electronic commerce)*. *E-commerce* merupakan sarana jual beli secara elektronik melalui website atau aplikasi (Rapika, 2021).

Mahasiswa dapat menggunakan *platform e-commerce* seperti tokopedia, shopee, lazada sebagai tempat memasarkan produknya dengan jangkauan konsumen yang lebih luas, melalui *e-commerce* membantu mahasiswa dalam membuka usaha tanpa mengeluarkan modal yang banyak. *E-commerce* juga memberikan berbagai kemudahan dalam mengelola bisnis, seperti sistem pembayaran yang aman dan terpercaya, layanan logistik yang efisien, dan kemudahan dalam menganalisis data penjualan (Nurlaila & Fitriyah, 2021).

Ketersediaan modal yang dimiliki mahasiswa dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mewujudkan dan menjalankan ide bisnisnya. Modal bisnis adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan. Mayoritas orang berpikir jika memulai bisnis membutuhkan modal yang besar, padahal kenyataannya kita dapat memulai bisnis dengan modal yang kecil sekalipun. Modal bisnis dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti tabungan pribadi, pinjaman bank, maupun investasi dari keluarga atau teman (Sirait & Setyoningrum, 2022).

Suatu sistem informasi akuntansi (SIA) dapat menjadi pengaruh dalam pengambilan keputusan berwirausaha, dimana memulai sebuah bisnis juga dibutuhkan dukungan dari sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai alat untuk pengolahan data keuangan. Menurut Romney & Steinbart, (2017) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang terdiri dari pengumpulan, pencatatan, penyimpanan dan pemrosesan beragam data transaksi akuntansi sehingga menghasilkan informasi laporan keuangan yang berguna dalam mengontrol operasional bisnisnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu sehubungan dengan *quarter life crisis* yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang Priyambudi & Azis, (2022) menyatakan terdapat pengaruh kategori sedang terkait adanya pengaruh intensi berwirausaha terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa UNNES dalam masa *quarter life crisis*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Fariski & Pratiwi, (2023) menyatakan bahwa *quarter life crisis* tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha digital. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil *quarter life crisis* sebagai variabel independen dalam penelitian, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Wilayah Solo Raya.

Penelitian sehubungan dengan ketersediaan modal yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa ketersediaan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Hadijah, (2023) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.

Penelitian sehubungan dengan *e-commerce* yang dilakukan oleh Aulia & Hardiningsih, (2023) menunjukkan *e-commerce* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Stikubank Semarang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Hadijah, (2023) menunjukkan

e-commerce berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.

Penelitian sehubungan dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Aulia & Hardiningsih, (2023) menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Stikubank Semarang. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha pada mahasiswa untuk mendorong terciptanya lulusan sarjana yang kreatif dan berkualitas, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan guna mendukung perekonomian Indonesia dan mengurangi pengangguran terbuka terutama pada mahasiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Quarter Life Crisis*, *E-Commerce*, Ketersediaan Modal, Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa. (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Solo Raya)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *quarter life crisis* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa?
2. Apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa?
3. Apakah ketersediaan modal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa?
4. Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *quarter life crisis* terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan modal terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi baru bagi peneliti selanjutnya, guna menambah pengetahuan terkait pentingnya pengaruh *quarter life crisis*, *e-commerce*, ketersediaan modal, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai masukan informasi terutama kepada para mahasiswa dan generasi muda untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor pendorong pengambilan keputusan berwirausaha, agar dapat mencetak para wirausahawan sejak dini, sehingga menjadikan lulusan sarjana yang lebih kreatif dan inovatif, serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis terkait faktor pendorong pengambilan keputusan untuk berwirausaha, serta dapat mengimplementasikan teori dan praktik yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan faktor tersebut untuk memulai sebuah bisnis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori perluasan yang telah dikembangkan dan disempurnakan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reason Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. *Theory of Planned Behavior* (TPB) mulai diperkenalkan pertama kali oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1991. Menurut Ajzen, (1991) menjelaskan definisi *Theory of Planned Behavior* adalah niat (intensi) seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu sesuai tujuannya, dengan asumsi bahwa semakin tinggi niat untuk melakukan sesuatu, maka semakin tinggi hasil kinerjanya.

Teori ini menggambarkan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama diantaranya, sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Menurut Ajzen, (1991) menjelaskan definisi sikap terhadap perilaku yakni merujuk pada sikap seseorang terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut. Selain itu, dapat diartikan sebagai sikap seseorang terhadap evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku tertentu. Norma subjektif yakni merujuk pada penilaian

seseorang terhadap tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif dipengaruhi oleh adanya keyakinan normatif (*normative belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*). Persepsi kontrol perilaku yakni merujuk pada persepsi seseorang tentang kesulitan atau kemudahan dalam melaksanakan perilaku tertentu. Persepsi kontrol perilaku melibatkan keyakinan seseorang dalam mengendalikan kinerja mereka pada suatu perilaku.

Theory of Planned Behavior cocok digunakan sebagai dasar penelitian, karena dapat menjelaskan beragam perilaku atau tindakan apapun yang membutuhkan perencanaan seperti halnya kewirausahaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ajzen, (1991) bahwa “*Theory of Planned Behavior is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship*”. Kewirausahaan termasuk dalam kategori perilaku terencana, karena setiap individu mempunyai harapan dan penilaian terhadap perilaku yang dilakukan atas hasil yang akan diperolehnya (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017). Sehingga teori perilaku terencana (TPB) dalam penelitian ini, dapat menjelaskan bahwa *quarter life crisis*, *e-commerce*, ketersediaan modal dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi termasuk berperan sebagai faktor ke dalam sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan berwirausaha.

2. *Quarter Life Crisis*

a) **Pengertian *Quarter Life Crisis***

Fenomena *Quarter Life Crisis (QLC)* mulai diperkenalkan pada tahun 2001 oleh Alexandra Robbins dan Abby Wilner, istilah *quarter life crisis* berawal dari kebingungan Wilner tentang masa depan yang harus dijalani setelah lulus dari perguruan tinggi. Mereka memberikan sebuah julukan pada kaum remaja dengan istilah "*twentysomethings*", artinya remaja yang baru saja meninggalkan kenyamanan hidup dan sedang mempersiapkan diri untuk memulai kehidupan nyata yaitu bekerja. Menurut Robbins dan Wilner, (2024) menjelaskan *quarter life crisis* termasuk salah satu aspek psikologis, dimana dianggap sebagai perasaan khawatir yang berlebihan, karena ketidakpastian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk karir, pertemanan, keluarga, bahkan percintaan, kondisi ini biasanya muncul pada remaja usia 20 tahunan.

Menurut Putri & Ghazali, (2020) fenomena *quarter life crisis* atau biasa disebut sebagai krisis seperempat kehidupan merupakan suatu transisi dari masa remaja menuju masa dewasa yang dialami oleh remaja usia 18 sampai dengan 29 tahun, kondisi dimana seseorang merasakan takut, gelisah, dan cemas yang berlebihan tentang masa depan, karena mempertanyakan arah dan tujuan hidupnya, kepuasan terhadap apa yang sedang dijalani, pencapaian yang telah diraih, serta banyaknya pilihan hidup. Pasti setiap orang

akan mengalami perubahan siklus kehidupan, mulai dari lingkungan perkuliahan ke dunia pekerjaan, atau bahkan ke jenjang pernikahan dan berkeluarga. Sehingga dari fenomena itu dapat memicu keinginan seseorang untuk mencari jati diri dan tujuan hidupnya, termasuk melalui berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, fenomena *quarter life crisis* merujuk pada transisi dari masa remaja ke masa dewasa, ditandai dengan perasaan cemas yang disebabkan oleh ketidakpastian akan masa depan. Mahasiswa yang mengalami gejala *quarter life crisis* mungkin merasa dirinya tertekan dengan ekspektasi orang tua akan kesuksesan, tuntutan akademik, kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat, serta ketidakpastian masa depan. Berwirausaha dapat menjadi cara alternatif untuk mengatasi perasaan tersebut dan mulai membangun kehidupan yang lebih sesuai dengan passionnya.

b) Area permasalahan *Quarter Life Crisis*

Menurut Nash dan Murray, (2010) dalam Anjayani, (2021) menjelaskan bahwa area permasalahan yang dihadapi individu yang mengalami *quarter life crisis* diantaranya yaitu :

- a. Tantangan di Bidang Akademis
- b. Mimpi dan Harapan
- c. Kehidupan Pekerjaan dan Karier
- d. Relasi (Teman, Percintaan dan Keluarga)

c) Fase-fase *Quarter Life Crisis*

Individu yang mengalami *quarter life crisis* akan melalui beberapa fase dalam kehidupannya. Menurut Robinson, (2011) dalam Anjayani, (2021) terdapat lima fase dalam *quarter life crisis* sebagai berikut :

1. Fase Pertama, yaitu seseorang akan merasa terjebak dalam berbagai pilihan, baik itu dalam pendidikan, pekerjaan, hubungan asmara atau ketiganya. Dia merasa berada di kondisi yang begitu menjerat dan tidak ada kemampuan untuk memutuskan apa yang dilakukan dalam hidupnya.
2. Fase Kedua, yaitu seseorang merasa mendapatkan dorongan yang kuat untuk mengubah keadaan yang dialami menjadi lebih baik. Ketika sadar posisinya yang rentan, dia akan berusaha keras untuk mengejar target dan mengubah segalanya menjadi lebih baik. Pada fase ini, seseorang harus berhati-hati dalam melangkah karena jika gagal, maka kembali lagi ke fase pertama. Bahkan mungkin dengan tingkat depresi yang lebih berat.
3. Fase Ketiga, yaitu melakukan beberapa tindakan yang bersifat krusial. Sebagai contoh, ketika seseorang berhasil meraih gelar sarjana maka timbul perasaan lega, bangga, dan puas telah melewati fase perkuliahan. Hal itu tidak berlangsung lama, karena selanjutnya dia harus menumbuhkan semangat lebih tinggi

untuk mencari pekerjaan impian atau melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Fase Keempat, yaitu seseorang membangun pondasi baru dalam mengendalikan arah tujuan kehidupannya, timbul komitmen dalam diri individu terhadap pendidikan, pekerjaan atau hubungan percintaan yang sedang dijalannya.
5. Fase kelima, yaitu individu berorientasi membangun kehidupan baru yang lebih fokus pada minat dan sesuai nilai yang dianutnya. Pada fase ini, dia merasa sudah siap untuk menghadapi tantangan dan kehidupan baru dengan segala aktivitas dalam hidupnya.

d) Indikator *Quarter Life Crisis*

Menurut Robins dan Wilner, (2001) dalam Anjayani, (2021) terdapat tujuh indikator dalam *quarter life crisis* sebagai berikut :

1. Kebimbangan dalam Pengambilan Keputusan, artinya berbagai pilihan hidup menimbulkan adanya harapan yang dapat membuat individu bingung dan takut, karena kepercayaan mereka terhadap keputusan yang dipilih adalah pilihan yang tepat untuk mengubah jalan hidupnya.
2. Putus Asa, artinya terdapat alasan yang menyebabkan individu menyerah untuk mencapai tujuannya yakni, kegagalan, hasil yang tidak memuaskan, dan usaha yang sia-sia. Hal itu mendorong individu kehilangan harapan atau keyakinan pada dirinya.

Perasaan putus asa juga dapat muncul karena kurangnya dukungan dari luar individu untuk berkembang.

3. Penilaian Diri yang Negatif, artinya seseorang yang mengalami hal sulit seperti kecemasan dan kegagalan dalam membuat keputusan yang penting akan menimbulkan penilaian negatif pada dirinya, dia merasa ragu dan cenderung membandingkan dirinya dengan teman yang lainnya yang sudah sukses lebih dulu.
4. Terjebak dalam Situasi yang Sulit, artinya lingkungan dimana individu melakukan aktivitas yang memiliki dampak signifikan pada pikiran dan tindakannya. Situasi itu yang membuat orang-orang sulit untuk membuat keputusan dan tidak tahu harus mulai dari mana.
5. Perasaan Cemas, artinya individu dibayangi oleh rasa khawatir terhadap apa yang diusahakannya tidak memberikan hasil yang baik, karena semakin bertambahnya usia dan tuntutan yang ada.
6. Tertekan, artinya masalah individu yang dihadapi semakin berat, belum lagi kecemasan yang dialaminya, ketakutan akan banyak hal membuat hidup lebih sulit dan merasa tertekan.
7. Khawatir dengan hubungan interpersonal, artinya satu hal yang dikhawatirkan individu saat ini adalah hubungan mereka terhadap lawan jenis maupun keluarga mereka. Apakah individu itu mampu menyeimbangkan antara hubungannya dengan teman, keluarga, pasangan, dan karinya.

3. *E-commerce*

a) **Pengertian *E-Commerce***

Perkembangan kemajuan teknologi informasi dalam dunia industri global atau sering dikenal dengan “era digital 5.0” banyak para wirausahawan yang mengubah cara bisnisnya dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan bisnis mereka. Hal itu, bertujuan sebagai pendukung pertumbuhan dan kelancaran bisnis yang dikelola. Salah satu teknologi bisnis yang umum digunakan adalah perdagangan elektronik atau disebut dengan *electronic commerce (E-Commerce)* (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017). Menurut Nurlaila & Fitriyah, (2021) menyatakan *e-commerce* merupakan sebuah solusi bagi para wirausaha, dimana dengan menggunakan modal yang relatif kecil suatu usaha dapat dijalankan.

E-commerce merupakan sebuah media transaksi barang dan jasa, digunakan untuk melakukan penjualan dan pembelian melalui media informasi berbasis web atau media elektronik lainnya, yang dapat memberikan pengaruh signifikan bagi calon wirausaha (Lovita & Susanty, 2021). Sedangkan menurut Harmayani *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *e-commerce* adalah sebuah aplikasi yang berguna sebagai penyebaran, penjualan, pembelian, dan pemasaran barang dan jasa secara elektronik melalui jaringan komputer, televisi, website, dan jaringan internet lainnya, sehingga dapat menghubungkan antara penjual dan pembeli.

Perkembangan bisnis secara digital melalui *e-commerce* mempermudah belanja menjadi lebih praktis. Salah satu bentuk dari *e-commerce* adalah *marketplace*. Dimana *marketplace* ini, adalah situs jual beli yang menggunakan internet sebagai media untuk mempermudah proses transaksi antara penjual dan pembeli. Mahasiswa dapat menggunakan *marketplace* seperti tokopedia, shopee, lazada, tiktok shop sebagai tempat memasarkan produknya secara mudah dengan jangkauan konsumen yang lebih luas, dengan adanya *e-commerce* membantu mahasiswa dalam mendirikan usaha tanpa mengeluarkan modal yang banyak (Nurlaila & Fitriyah, 2021).

Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, definisi *e-commerce* adalah salah satu teknologi bisnis sebagai tempat melakukan penjualan, pembelian, dan pemasaran produk (barang dan jasa), dimana penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi secara elektronik melalui media sosial, aplikasi, website, internet dan jaringan komputer lainnya. Selain itu, *e-commerce* juga menyediakan berbagai kemudahan dalam mengelola bisnis diantaranya, seperti sistem pembayaran yang aman dan terpercaya dengan metode pembayaran tunai maupun *cashless* (pembayaran non tunai), layanan logistik yang efisien, kemudahan dalam menganalisis data penjualan, serta menghemat biaya marketing & komunikasi.

b) Model Bisnis *E-Commerce*

Menurut Harmayani *et al.*, (2020) terdapat berbagai jenis situs web *e-commerce* berdasarkan model bisnis diantaranya :

1. *Business to Business (B2B)*

B2B adalah jenis model bisnis yang melakukan transaksi elektronik antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya. Jenis ini biasanya digunakan oleh (produsen dan grosir) atau (grosir dan reseller). Contoh : Bizzy.com dan Ralali.com.

2. *Business to Consumer (B2C)*

B2C adalah jenis model bisnis yang melakukan transaksi elektronik antara perusahaan sebagai penjual dan konsumen akhir atau kelompok individu sebagai pembeli. Dengan kata lain, penjualan yang dilakukan secara eceran dari perusahaan langsung ke konsumen akhir. Contoh : Bhinneka.com, Lazada.com, Amazon.com, dan Berrybenka.com.

3. *Consumer to Consumer (C2C)*

C2C adalah jenis model bisnis yang melakukan transaksi elektronik antar konsumen, atau secara sederhana seorang konsumen menjual produk secara langsung kepada konsumen lainnya. Jenis transaksi ini biasanya dilakukan melalui pihak ketiga yang menyediakan aplikasi atau *platform online* sebagai media transaksi, sehingga penjual bisa langsung berjualan di

platform itu dan bagi pembeli juga bisa langsung membeli di platform tersebut. Contoh : Tokopedia.com, Shopee.com, dsb.

4. *Consumer to Business (C2B)*

C2B adalah jenis model bisnis yang melakukan transaksi elektronik antara konsumen ke perusahaan. Secara sederhana, konsumen sebagai pelaku bisnis dan perusahaan sebagai pengguna jasa. Konsumen akan menawarkan produk atau layanan mereka kepada perusahaan yang membutuhkannya. Contoh : Google AdSense dan istockphoto.com.

5. *Business to Administration (B2A)*

B2A adalah jenis model bisnis yang mencakup aktivitas transaksi elektronik, biasanya terjadi antara perusahaan dan administrasi publik. Jenis ini melibatkan layanan pemerintah. Contoh : Tax.go.id dan Deskripsi pekerjaan.go.id.

6. *Consumer to Administration (C2A)*

C2A adalah jenis model bisnis yang melibatkan sebuah transaksi antara konsumen/individu dan administrasi publik. Contoh : Bpjs-health.go.id dan Tax.go.id.

7. *Online to Offline (O2O)*

O2O adalah jenis model bisnis yang meluncurkan situs web untuk menarik pelanggan online agar berbelanja di toko fisik. Pada dasarnya, konsep ini dapat menghubungkan saluran online dengan toko fisik. Contoh : Alfacart.com dan Mataharimall.com.

c) Keuntungan dan Kerugian *E-commerce*

Terdapat beberapa keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dalam menjalankan bisnis *e-commerce*, sebagai berikut :

1. Keuntungan :

- a. Kemudahan dalam aktivitas jual beli lebih praktis dan efisien.
- b. Tanpa perlu mengeluarkan banyak modal untuk biaya sewa tempat usaha.
- c. Proses penyebaran atau pemasaran informasi produk lebih mudah karena dilakukan secara elektronik, sehingga dapat mengurangi biaya pemasaran.
- d. Dapat memasarkan banyak produk dengan jangkauan target market yang lebih luas bisa melalui beberapa platform yang tersedia.
- e. Waktu berjualan yang fleksibel tanpa adanya batasan waktu, sehingga konsumen dapat membeli produknya kapanpun mereka mau.
- f. Proses pembayaran yang lebih mudah dan cepat.
- g. Kemudahan dalam berkomunikasi antara penjual dengan pembeli.
- h. Penjual dapat menghemat biaya pengiriman, karena bisa dibebankan kepada pembeli.

2. Kerugian

- a. Adanya persaingan yang tidak sehat antar pengusaha, karena kemudahan informasi yang diperoleh antar pesaing bisnis. Contohnya seperti fenomena peniruan produk/ide dan menjualnya dengan harga yang lebih murah.
- b. Gangguan keamanan sistem yang terkadang diserang oleh orang yang tidak bertanggung jawab.
- c. Adanya potensi risiko berbahaya seperti penipuan kartu kredit atau pencurian data keamanan dunia maya.
- d. Jika terjadi kerusakan barang saat pengiriman penjual harus mengganti barangnya, karena jika tidak maka penilaian toko akan buruk.

d) Indikator *E-commerce*

Menurut Pramiswari & Dharmadiaksa, (2017) menyatakan bahwa terdapat lima indikator *e-commerce* diantaranya :

1. Mudah diakses, artinya melalui smartphone dapat mengakses *e-commerce* dengan mudah dimana saja dan kapan saja, serta dapat mengelola pesananan bisnisnya dengan mudah.
2. Transaksi mudah dilakukan, artinya adanya internet proses transaksi dalam penjualan dan pembelian dapat dilakukan dengan mudah dan efisien.
3. Permodalan, artinya memanfaatkan *e-commerce* dalam memulai sebuah bisnis dapat meminimalisir modal yang digunakan, karena

dapat menghemat biaya yang dikeluarkan untuk operasional bisnisnya. Salah satu contohnya yaitu, tidak perlu membayar biaya sewa tempat usaha.

4. Transaksi aman, artinya transaksi penjualan dan pembelian pada *E-commerce* menyediakan berbagai macam metode pembayaran yang lebih mudah dan terjamin keamanannya.
5. Proses pelayanan cepat, artinya melalui *e-commerce* proses layanan produk dapat terjadi secara cepat tanpa perlu datang ke toko offline. Dimana hanya dengan membuka dari *platform e-commerce* lalu cari produk yang akan dibeli dan jika sudah cocok dapat langsung dipesan.

4. Ketersediaan Modal

a) Pengertian Ketersediaan Modal

Modal suatu bisnis adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kegiatan produksi perusahaan. Menurut Munawir, (2014) dalam Mumtaza & Firah, (2023) ketersediaan modal kerja adalah ketersediaan dana untuk membantu memproduksi sebuah produk baru yang diperlukan manusia, dengan tujuan akhirnya akan dijual guna mendapatkan keuntungan. Sedangkan menurut Aulia & Hardiningsih, (2023) modal usaha adalah aspek finansial yang cukup penting, karena modal diperlukan dalam memulai usaha maupun untuk memperluas usaha yang berlangsung, suatu usaha tidak dapat berjalan dengan baik, jika tidak tersedianya modal yang memadai.

Besar kecilnya ketersediaan modal akan sangat berpengaruh dalam proses bisnis, semakin besar modal yang digunakan maka semakin meningkat hasil proses bisnisnya. Modal usaha terkadang sering menjadi penghambat dan pertimbangan para wirausahawan dalam memulai usahanya. Mayoritas orang berpikir jika mendirikan bisnis membutuhkan modal yang besar, padahal kenyataannya kita dapat memulai bisnis dengan modal yang kecil sekalipun (Kusumawati & Suhartono, 2022).

Secara sederhana maka peneliti menyimpulkan, ketersediaan modal sebagai konsep yang berkaitan dengan akses dan ketersediaan sumber daya finansial yang diperlukan oleh pengusaha dalam memulai dan mengelola bisnisnya, tanpa adanya modal yang memadai tentu akan berpengaruh pada kelancaran usahanya. Ketersediaan modal mahasiswa dapat menjadi pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mewujudkan dan menjalankan ide bisnisnya.

b) Sumber - Sumber Modal

1. Modal Sendiri, yaitu dana yang disiapkan oleh pengusaha dalam memulai bisnisnya dan berasal dari tabungan pribadi, baik berupa tabungan di rumah maupun deposito di bank.
2. Lembaga Keuangan, adalah badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman, seperti bank umum, dan lembaga keuangan non bank.

3. Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang usaha layanan tabungan dan pinjaman untuk para anggotanya secara mudah.
4. Investasi, adalah kegiatan menanamkan modal dengan target untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Seperti investasi emas, saham, crypto dan sebagainya, baik berasal dari diri sendiri, keluarga maupun teman.

c) Indikator Ketersediaan Modal

Menurut Wardani & Dewi, (2021) dalam Aulia & Hardiningsih, (2023) bahwa terdapat lima indikator ketersediaan modal yaitu :

- a. Memiliki modal
- b. Struktur permodalan
- c. Kemudahan akses mendapatkan modal
- d. Besarnya modal
- e. Keadaan usaha setelah mendapatkan modal.

5. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

a) Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi dapat menjadi pengaruh dalam pengambilan keputusan berwirausaha, dimana memulai sebuah bisnis juga membutuhkan dukungan dari sistem informasi akuntansi sebagai alat untuk pengolahan data akuntansi dan keuangannya. Definisi sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Hakim & Syahfrudin,

(2020) merupakan suatu sistem yang berguna sebagai pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengolahan beragam data transaksi akuntansi, sehingga menghasilkan informasi laporan keuangan yang diperlukan sebagai langkah dalam pengambilan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan secara cepat dan akurat, sehingga dapat mempermudah pengelolaan usahanya.

Sementara menurut Marina *et al.*, (2017) dalam Yuswita & Lovita, (2022) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah suatu jaringan dimana mencakup dari seluruh prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi bentuk laporan, sehingga berguna bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meminimalisir resiko pengendalian kegiatan usahanya. Sistem informasi akuntansi merupakan sub sistem yang menjadi satu kesatuan proses bisnis terpadu yang saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa definisi sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari pengumpulan informasi terkait pencatatan aktivitas transaksi yang dilakukan perusahaan, pengolahan data akuntansi dan keuangan menjadi sebuah bentuk laporan keuangan, yang digunakan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usahanya. Apabila mahasiswa mengerti pentingnya sebuah

sistem informasi akuntansi yang terstruktur, maka dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan bisnis mereka secara efektif.

b) Manfaat Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi yang baik mempunyai manfaat bagi perusahaan. Menurut Mardia, (2021) terdapat lima manfaat yaitu :

1. Menyediakan atau menyajikan informasi akurat dan tepat waktu, sehingga perusahaan dapat melaksanakan kegiatan utama dalam rantai nilai (*value chain*) secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa yang dihasilkan.
3. Meningkatkan efisiensi kinerja suatu bisnis, baik itu pada departemen keuangan dan departemen lainnya.
4. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
5. Meningkatkan berbagi pengetahuan atau *sharing knowledge*.

c) Komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Romney & Steinbart, (2017) bahwa terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi diantaranya :

1. *User*, adalah sumber daya manusia yang menggunakan atau mengoperasikan sebuah sistem.
2. *Prosedure (Instructions)*, merupakan langkah pengumpulan pemrosesan dan penyimpanan data kegiatan organisasi.
3. *Data*, adalah representasi kegiatan nyata terkait organisasi.

4. *Software*, adalah program-program komputer yang digunakan untuk memproses data.
5. *Information Technology Infrastructure*, adalah struktur yang digunakan oleh sistem, seperti struktur jaringan komputer.
6. *Internal Control and Security Measure*, adalah pengendalian internal dan prosedur keamanan untuk melindungi sistem informasi akuntansi.

Dengan komponen-komponen diatas, Sistem Informasi Akuntansi dapat menjalankan tugas-tugas utama dalam proses bisnis perusahaan diantaranya :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari aktivitas kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan, sumber daya yang terkait oleh kegiatan tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai kegiatan, supaya pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang terkait hal-hal yang terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan sehari-hari dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.
3. Mempunyai alat pengendalian yang andal untuk melindungi aset perusahaan, seperti data organisasi yang berharga. Oleh karena itu, data harus tersedia dan dijaga kerahasiaannya serta relevan dengan permintaan.

d) Indikator Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Pramiswari & Dharmadiaksa, (2017) bahwa terdapat lima indikator sistem informasi akuntansi diantaranya :

1. Mudah digunakan
2. Cepat diakses
3. Dapat diandalkan
4. Produktivitas
5. Efektivitas
6. Keuntungan
7. Pelayanan sistem komputer

6. Pengambilan Keputusan Berwirausaha

a) Pengertian Keputusan Berwirausaha

Definisi kewirausahaan pada dasarnya merupakan suatu ilmu yang mempelajari terkait pengembangan jiwa kreativitas serta berani mengambil risiko atas pekerjaan yang dilakukan guna mencapai hasil usaha. Berdasarkan laman Bisnis, (2023) menjelaskan bahwa definisi wirausaha menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2024) adalah orang yang pintar atau berbakat dalam memahami produk baru, menentukan cara produksinya, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, sampai memasarkan dan mengatur permodalan operasinya. Sementara, menurut Mintardjo *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa makna wirausahawan adalah seseorang yang berani dalam menjalankan ataupun memulai usaha sendiri dengan tujuan guna

memperoleh keuntungan. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa definisi wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa kreatifitas dalam memulai bisnis baru, memanfaatkan peluang yang ada, serta berani mengambil resiko untuk menghadapi kerugian dan juga ketidakpastian dalam usahanya, dengan tujuan guna memperoleh keuntungan serta dapat mengembangkan bisnisnya lebih besar.

Pengambilan keputusan berwirausaha yaitu dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam memilih dan menentukan alternatif yang paling menguntungkan dari beberapa alternatif lain yang tersedia (Hapsari & Yusuf, 2021). Artinya, setiap orang dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha pasti terdapat faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam memulai usahanya, baik dilatar belakangi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pengambilan keputusan berwirausaha adalah seseorang yang berani mengambil tindakan untuk membuat keputusan dengan semua risiko yang akan terjadi dan bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif (Wulandari *et al.*, 2020).

Menurut Tambunan, (2022) menjelaskan bahwa faktor penentu keberhasilan suatu bisnis diantaranya yaitu, kemampuan dalam mengelola aset utama, sehingga seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan dalam mengelola usaha, seperti mampu untuk menciptakan sesuatu yang baru, mampu mencari peluang, berani

menanggung segala risiko, serta mampu untuk mengembangkan ide dan sumber daya yang akan digunakan secara efisien. Sikap positif dari wirausahawan akan mempengaruhi pada kegiatan usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan lebih baik.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berwirausaha

Menurut Basrowi, (2014) yang di adaptasi oleh peneliti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berwirausaha dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu, seperti persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat, sehingga tidak dapat dipusatkan.

- a) Adanya kebutuhan akan pendapatan, pendapatan yakni penghasilan yang diperoleh seseorang baik dalam bentuk uang atau barang. Berwirausaha dapat memberikan penghasilan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh penghasilan dapat mendorong minat seseorang untuk berwirausaha.
- b) Motivasi, adalah proses psikologis yang mendasar dan menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi berkaitan dengan dorongan atau kekuatan yang ada dalam diri manusia. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu.

- c) Faktor Kemampuan, adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu yang diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan keputusan untuk berwirausaha.
- d) Perasaan Senang, adalah kondisi batin atau psikologis seseorang, perasaan berkaitan erat pada pribadi seseorang maka respon perasaan seseorang terhadap suatu hal berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan keputusan untuk berwirausaha.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari rangsangan luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi keputusannya.

- a) Faktor Lingkungan Keluarga, keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam menanam keinginan berwirausaha.
- b) Faktor Lingkungan Masyarakat, yaitu lingkungan yang ada disekitar tempat tinggal, seperti masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.

c) Faktor Lingkungan Kampus, kampus adalah lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong mahasiswa dalam perkembangan minat. Contohnya di lingkungan kampus terdapat *Business Center*, maka mahasiswa yang memiliki karakter berwirausaha, passion, dan pengalaman dapat membangun sistem usaha mandiri.

c) Tujuan Berwirausaha

Menurut Firmansyah & Roosmawarni, (2019) terdapat lima tujuan seorang wirausaha, sebagai berikut :

1. Berusaha dan bertekad dalam meningkatkan jumlah para wirausahawan yang berkualitas, yakni ikut serta untuk mengajak orang lain sebagai calon wirausahawan guna membangun jaringan bisnis yang lebih baik.
2. Mewujudkan kemampuan wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan negaranya.
3. Ikut berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta orientasi kewirausahaan yang kuat.
4. Menyebarkan dan menciptakan budaya melalui ciri-ciri kewirausahaan disekitarnya terutama pada masyarakat.
5. Mengembangkan dalam bentuk inovasi dan kreatifitas agar terciptanya dinamika dalam kewirausahaan atau dunia bisnis, sehingga dapat mencapai kemakmuran.

d) Manfaat Berwirausaha Bagi Diri Sendiri

Menurut Suwartini & Sumiyati, (2019) terdapat beberapa manfaat berwirausaha bagi diri sendiri diantaranya :

1. Mengoptimalkan potensi diri sendiri.
2. Membuktikan bahwa kita mampu.
3. Adanya peluang dalam mencapai keuntungan.
4. Menambah lapangan pekerjaan bagi orang lain.
5. Adanya kesempatan untuk melakukan perubahan terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

e) Indikator Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Menurut Pramiswari & Dharmadiaksa, (2017) terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pengambilan keputusan berwirausaha yaitu :

1. Tidak ada ketergantungan, yaitu kondisi dimana seseorang berniat menjadi wirausaha secara mandiri, karena tidak ingin menggantungkan pekerjaannya kepada orang lain. Hal ini mencerminkan sifat kemandirian dan percaya diri seorang wirausaha dalam mengelola bisnisnya.
2. Membantu lingkungan sosial, yaitu bentuk kesadaran dan keinginan seorang wirausahawan dalam memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di lingkungan usahanya.

3. Jiwa kepemimpinan, merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk memimpin, mengarahkan, mengelola dan memotivasi sumber daya manusia serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan usahanya, sehingga berguna sebagai penentuan arah perkembangan usaha.
4. Berorientasi pada masa depan, yaitu sikap seorang wirausaha yang memiliki pandangan dan perencanaan jangka panjang dalam menjalankan usahanya dan percaya terhadap peluang di masa depan dapat memberikan kehidupan yang lebih baik.
5. Ketertarikan menjadi wirausaha, yaitu sebuah dorongan dan minat yang kuat dalam diri seseorang untuk terjun ke dunia bisnis, dengan ditandai melalui antusias seseorang dalam mempelajari dan mendalami berbagai aspek kewirausahaan.
6. Memiliki tekad memulai usaha, yaitu bentuk kesiapan mental dan tekad yang kuat dalam memulai usaha, termasuk berani mengambil risiko untuk menghadapi tantangan dan komitmen dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sangat bermanfaat dalam penulisan penelitian ini. Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dan acuan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam memberikan gambaran terhadap hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel *quarter life crisis*, *e-commerce*, ketersediaan modal, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengambilan keputusan berwirausaha. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Aulia & Hardiningsih, (2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha	(X1) <i>E-commerce</i> (X2) Sistem informasi akuntansi (X3) Modal usaha (X4) Ekspetasi Pendapatan (Y) Pengambilan Keputusan Berwirausaha	1. <i>E-commerce</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang. 2. Sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang. 3. Modal usaha tidak menjadi pertimbangan pada mahasiswa

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				akuntansi Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. 4. Ekspetasi pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.
2.	Fariski & Pratiwi, (2023)	Pengaruh <i>Quarter Life Crisis</i> , Pendidikan Kewirausahaan, Dan <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> Terhadap Keputusan Berwirausaha Digital	(X1) <i>Quarter Life Crisis</i> (X2) Pendidikan Kewirausahaan (X3) <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> (Y) Keputusan Berwirausaha Digital	1. <i>Quarter life crisis</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha digital pada mahasiswa FEB UNESA. 2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha digital pada mahasiswa FEB UNESA. 3. <i>Entrepreneurial self-efficacy</i> berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha digital pada mahasiswa FEB UNESA.
3.	Hidayah & Hadiyah, (2023)	Pengaruh <i>E-Commerce</i> , Modal Usaha, Ekspektasi Pendapatan, Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan	(X1) <i>E-commerce</i> (X2) Modal usaha (X3) Ekspektasi Pendapatan (X4) Sistem informasi akuntansi (Y) Pengambilan Keputusan Berwirausaha	1. <i>E-commerce</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. 2. Modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Keputusan Berwirausaha Dengan <i>Self-Efficacy</i> Sebagai Variabel Moderasi	(Z) <i>Self-efficacy</i>	pengambilan keputusan berwirausaha. 3. Ekspektasi pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. 4. Penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. 5. <i>Self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. 6. <i>Self-efficacy</i> tidak memoderasi pengaruh <i>e-commerce</i> terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. 7. <i>Self-efficacy</i> tidak memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. 8. <i>Self-Efficacy</i> Memoderasi Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha. 9. <i>Self-Efficacy</i> Tidak Memoderasi Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
4.	Qodriyah & Rosita, (2022)	Pengaruh <i>E-Commerce</i> , Sistem Informasi Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Sukoharjo)	(X1) <i>E-commerce</i> (X2) Sistem informasi akuntansi (X3) Motivasi (Y) Keputusan Berwirausaha	1. <i>E-Commerce</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. 2. Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. 3. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha.
5.	Pramiswari & Dharmadiaksa, (2017)	Pengaruh <i>E-Commerce</i> dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha	(X1) <i>E-commerce</i> (X2) Sistem Informasi Akuntansi (Y) Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha	1. <i>E-commerce</i> berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. 2. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.
6.	Kusumawati & Suhartono, (2022)	Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, <i>E-Commerce</i> , Dan Modal Usaha Dalam Keputusan Berwirausaha (Studi Pada Anggota Hipmi PT Kota Semarang)	(X1) <i>E-commerce</i> (X2) Sistem informasi akuntansi (X3) Modal usaha (Y) Keputusan Berwirausaha	1. Pemanfaatan <i>e-commerce</i> dan teknologi SIA saat ini sangat mempengaruhi wirausaha muda dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. 2. Modal usaha bukan menjadi faktor yang mempengaruhi bagi wirausaha muda dalam memutuskan untuk berwirausaha.
7.	Anggraeni <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh <i>E-Commerce</i> , Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Keluarga,	(X1) <i>E-commerce</i> (X2) Sistem informasi akuntansi (X3) Dukungan keluarga	1. <i>E-commerce</i> , dukungan keluarga, dukungan kampus secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Dukungan Kampus Dan Ketersediaan Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Its Mandala)	(X4) Dukungan kampus (X5) Ketersediaan modal (Y) Pengambilan Keputusan Berwirausaha	keputusan berwirausaha. 2. Sistem informasi akuntansi dan ketersediaan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. 3. <i>E-commerce</i> , sistem informasi akuntansi, dukungan keluarga, dukungan kampus sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.
8.	Lovita & Susanty, (2021)	Peranan Pemahaman <i>E-commerce</i> dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Kewirausahaan	(X1) <i>E-commerce</i> (X2) Sistem Informasi Akuntansi (Y) Minat Kewirausahaan	1. Pemahaman <i>e-commerce</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. 2. Pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
9.	Putri & Ghozali, (2020)	Hubungan antara Dukungan Sosial dengan <i>Quarter Life Crissis</i> Pada Mahasiswa Tingkat Akhir	(X1) Dukungan Sosial (Y) <i>Quarter Life Crisis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan <i>quarter life crisis</i> pada mahasiswa tingkat akhir, sehingga hipotesis diterima. Semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi <i>quarter life crisis</i>

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				pada mahasiswa tingkat akhir.
10.	Priyambudi & Azis, (2022)	Intensi Berwirausaha Terhadap Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa UNNES dalam Masa <i>Quarter Life Crisis</i>	(X1) Intensi berwirausaha (X2) Orientasi masa depan (Y) Masa <i>quarter life crisis</i>	1. Gambaran intensi berwirausaha pada mahasiswa UNNES dalam masa <i>quarter life crisis</i> berada pada kategori sedang. 2. Gambaran orientasi masa depan pada mahasiswa UNNES dalam masa <i>quarter life crisis</i> berada pada kategori tinggi.
11.	Hakim & Syahfrudin, (2020)	Analisis Pengaruh <i>E-Commerce</i> dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha	(X1) <i>E-Commerce</i> (X2) Sistem Informasi Akuntansi (Y) Berwirausaha	1. <i>E-commerce</i> mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. 2. Sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

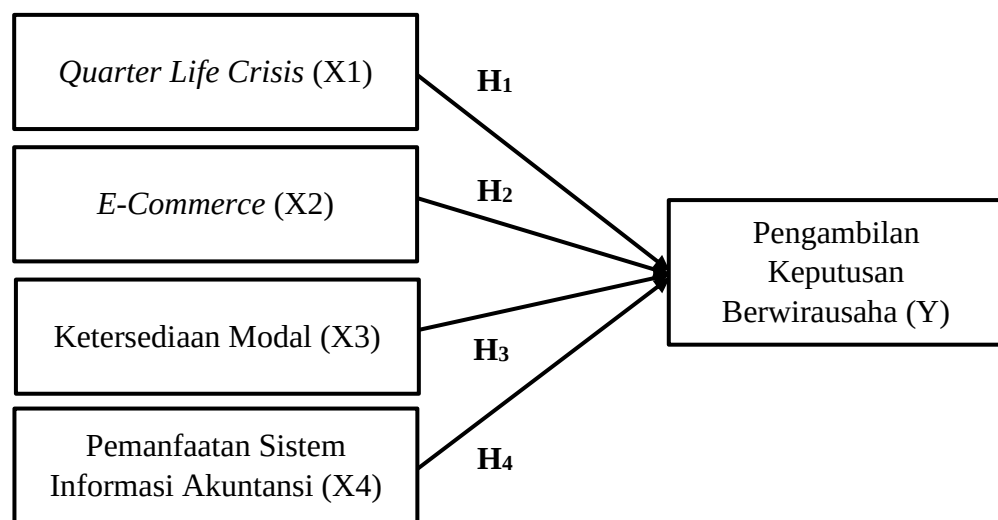
Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti, 2024

C. Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian senantiasa menggunakan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono, (2019) menjelaskan bahwa variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen atau sering

disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini mempunyai empat variabel independen yaitu *quarter life crisis*, ketersediaan modal, *e-commerce*, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependennya yaitu pengambilan keputusan berwirausaha. Sehingga, dapat disajikan kerangka pemikiran dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 4. Kerangka Berpikir

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2024

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu suatu pernyataan dimana menunjukkan adanya keterkaitan antara dua variabel dengan studi permasalahan dan menjadi sebuah jawaban penelitian yang memiliki sifat sementara (Sugiyono, 2019). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, diperoleh asumsi dasar untuk hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh *quarter life crisis* terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa

Fenomena krisis seperempat kehidupan atau biasa dikenal sebagai *quarter life crisis* merupakan suatu transisi dari masa remaja menuju masa dewasa yang dialami oleh remaja usia 18 sampai dengan 29 tahun, kondisi dimana seseorang merasakan takut, gelisah, dan cemas yang berlebihan tentang masa depan (A. R. Putri & Ghozali, 2020). Setiap mahasiswa pasti mengalami perubahan siklus kehidupan, mulai dari lingkungan perkuliahan hingga dunia kerja. Mahasiswa yang mengalami gejala *quarter life crisis* perlu adanya dorongan dalam diri sendiri untuk menumbuhkan semangat guna membangun kehidupan lebih baik, salah satunya melalui berwirausaha sejak dini. Harapannya dapat mendorong mahasiswa keluar dari krisis tersebut dan siap menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya.

Berkaitan dengan *theory of planned behavior* (TPB), *quarter life crisis* dapat mempengaruhi faktor sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku. Mahasiswa yang mengalami *quarter life crisis* dapat mendorong sikap positif dan membentuk perilaku evaluasi positif terhadap kewirausahaan yang berguna sebagai solusi tepat di dunia karir. Selain itu, persepsi kontrol perilaku terhadap *quarter life crisis* dapat mempengaruhi keyakinan mahasiswa dalam pengambilan keputusan berwirausaha dan adanya keyakinan tersebut mampu untuk menjalankan usahanya. Hal itu yang menunjukkan persepsi kendalinya di masa depan.

Hal ini didukung dari hasil penelitian terdahulu terkait dengan *quarter life crisis* yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang Priyambudi & Azis, (2022) menyatakan terdapat pengaruh kategori sedang terkait adanya pengaruh intensi berwirausaha terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa UNNES dalam masa *quarter life crisis*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Fariski & Pratiwi, (2023) menyatakan *quarter life crisis* tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha digital. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil *quarter life crisis* sebagai variabel independen dalam penelitian, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa program studi akuntansi yang berada di wilayah Solo Raya.

H1 : *Quarter Life Crisis* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa

2. Pengaruh *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa

Perkembangan kemajuan teknologi informasi pada “era digital 5.0” banyak para wirausaha yang mengubah cara berbisnisnya dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan bisnis mereka, salah satunya melalui perdagangan elektronik atau disebut *E-commerce* (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017). Menurut Lovita & Susanty, (2021)

menyatakan bahwa *e-commerce* adalah sebuah media transaksi barang dan jasa, digunakan untuk melakukan penjualan dan pembelian melalui media informasi berbasis web atau media elektronik lainnya, yang dapat memberikan pengaruh signifikan bagi calon wirausaha.

Berkaitan dengan *theory of planned behavior* (TPB), penggunaan *e-commerce* dapat mempengaruhi faktor sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku. Pemahaman mahasiswa tentang penggunaan *e-commerce* dapat membentuk sikap positif terhadap potensi bisnis digital. Adanya persepsi kontrol perilaku dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa mampu untuk menjalankan usaha secara online, dan keterampilan penggunaan teknologi digital memberikan rasa kendali dalam diri mahasiswa untuk mengelola bisnisnya secara efektif. Sehingga, penggunaan *e-commerce* dapat meningkatkan peluang bisnis dan mendorong niat perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan berwirausaha.

Mahasiswa dianggap lebih mampu untuk menciptakan suatu kreatifitas dan inovasi sebuah produk, sehingga menjadi kesempatan untuk berperan dalam mengambil keputusan berwirausaha menggunakan *e-commerce* pada kegiatan bisnisnya (Qodriyah & Rosita, 2022). Mahasiswa dapat memanfaatkan *marketplace* maupun sosial media seperti tokopedia, shopee, lazada, tiktok shop, Instagram dan lainnya sebagai tempat memasarkan produknya secara mudah dengan jangkauan konsumen yang lebih luas. Adanya teknologi *e-commerce* membantu

mahasiswa dalam mendirikan usaha tanpa mengeluarkan modal banyak, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional bisnisnya.

Hal ini didukung dari hasil penelitian terdahulu terkait dengan *e-commerce* yang dilakukan oleh Aulia & Hardiningsih, (2023) bahwa menunjukkan *e-commerce* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Stikubank Semarang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Hadiyah, (2023) menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.

H2 : *E-Commerce* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa

3. Pengaruh ketersediaan modal terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa

Modal suatu bisnis merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan. Ketersediaan modal adalah aspek finansial yang cukup penting, karena modal diperlukan untuk memulai sebuah bisnis dan mengembangkan bisnis, suatu usaha tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak tersedianya modal (Aulia & Hardiningsih, 2023). Modal usaha terkadang sering menjadi penghambat dan pertimbangan para wirausaha dalam memulai usahanya.

Berkaitan dengan *theory of planned behavior*, ketersediaan modal dapat mempengaruhi faktor persepsi kontrol perilaku. Mahasiswa yang memiliki akses terhadap sumber modal dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinannya untuk menjalankan usaha. Modal yang memadai dapat mengontrol operasional bisnisnya dengan efisien dan dapat mengurangi risiko ketidakpastian yang akan terjadi. Sehingga, ketersediaan modal yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mewujudkan dan menjalankan ide bisnisnya.

Hal ini didukung dari hasil penelitian terdahulu terkait dengan ketersediaan modal yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa ketersediaan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Hadiah, (2023) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.

H3 : Ketersediaan Modal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa

4. Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang berguna sebagai alat pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengolahan beragam data transaksi akuntansi, sehingga menghasilkan informasi laporan keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan secara cepat dan akurat, sehingga dapat mempermudah pengelolaan usahanya (Hakim & Syahfrudin, 2020). Apabila calon wirausaha mengerti pentingnya sistem informasi akuntansi yang terstruktur, maka dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka secara efektif.

Berkaitan dengan *theory of planned behavior*, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi faktor sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku. Pemahaman mahasiswa akuntansi tentang pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat membentuk sikap positif terhadap pengelolaan bisnis. Adanya persepsi kontrol perilaku mengenai kemampuan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi pada manajemen keuangan, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinannya untuk menjalankan bisnis dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi sebagai alat pengelolaan dan pengendalian aspek keuangan pada bisnisnya. Sehingga, semakin dalam pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sistem

informasi akuntansi, maka semakin baik mahasiswa dapat menerapkan sistem informasi akuntansi pada kegiatan usahanya.

Hal ini didukung dari hasil penelitian terdahulu terkait dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Aulia & Hardiningsih, (2023) bahwa menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Universitas Stikubank Semarang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2023) menunjukkan sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.

H4 : Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data dan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Quarter Life Crisis*, *E-Commerce*, Ketersediaan Modal dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa, maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. *Quarter Life Crisis* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa program studi Akuntansi di Solo Raya.
2. *E-Commerce* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa program studi Akuntansi di Solo Raya.
3. Ketersediaan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa program studi Akuntansi di Solo Raya.
4. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa program studi Akuntansi di Solo Raya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan mahasiswa dalam pengambilan keputusan berwirausaha sebagai berikut :

1. Variabel *quarter life crisis* menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Oleh karena itu, diharapkan sebagai mahasiswa akuntansi seharusnya dapat lebih optimis dan yakin untuk mengambil keputusan penting mengenai pilihan karir dimasa depan, baik memilih mengambil keputusan karir sebagai wirausaha maupun sebagai pekerja formal, dan diharapkan dapat membangun kehidupan yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara kualitatif melalui wawancara mendalam atau *focus group discussion* dengan mahasiswa akuntansi. Hal itu, dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan mereka untuk berwirausaha.
2. Variabel *e-commerce* menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Oleh karena itu, diharapkan adanya integrasi *e-commerce* dalam mata kuliah kewirausahaan dan diperlukan upaya dari perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan praktis tentang penggunaan *platform e-commerce*, manajemen bisnis online, dan strategi pemasaran digital kepada mahasiswa akuntansi, melalui acara workshop atau seminar dengan mengundang pengusaha yang sukses dan berhasil di bidang *e-commerce*

sebagai narasumbernya. Hal tersebut, akan membantu mengurangi kesenjangan persepsi *e-commerce* dengan realita penggunaannya dan mendorong terciptanya wirausahawan muda di masa depan.

3. Adanya pengaruh signifikan ketersediaan modal terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa, maka diharapkan sebagai mahasiswa akuntansi dapat menerapkan strategi manajemen keuangan bisnis secara tepat dengan memanfaatkan modal yang tersedia, guna meningkatkan produktivitas usaha dan mengembangkan bisnisnya menjadi lebih luas. Selain itu, dibutuhkan peranan instansi pendidikan maupun pemerintah dalam membangun kolaborasi antara investor dan lembaga keuangan yang berguna untuk menyediakan kemudahan akses sumber modal bagi mahasiswa yang berniat berwirausaha, salah satunya melalui program pinjaman khusus dengan bunga rendah dan syarat yang mudah bagi mahasiswa.
4. Adanya pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi, terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa, maka diharapkan mahasiswa akuntansi dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara efektif dalam kegiatan operasional usahanya, agar memudahkan mahasiswa dalam mengambil keputusan bisnis berdasarkan data laporan valid, untuk mempermudah pengelolaan bisnisnya. Selain itu, diperlukan upaya perguruan tinggi untuk menyediakan akses *software* akuntansi terbaru, sebagai alat untuk berlatih bagi mahasiswa dan berguna pada dunia bisnis yang nyata. Serta, dukungan penyelenggaraan kompetisi

business plan dari perguruan tinggi, yang memfokuskan penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai perencanaan dan proyeksi keuangan, dapat mendorong mahasiswa mengambil keputusan berwirausaha.

C. Keterbatasan

1. Metode pengumpulan data penelitian ini, hanya sebatas jawaban dari kuisioner yang telah disebar secara online melalui google form. Hal itu berdampak pada kurang maksimalnya responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang disajikan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat melakukan metode pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dan sekaligus mendampingi dalam mengisi kuisioner.
2. Populasi dalam penelitian ini, hanya di wilayah Solo Raya dengan jumlah sampel dibawah 100 responden. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan populasi di wilayah lain dan menambahkan jumlah sampel yang digunakan, agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih optimal.
3. Berdasarkan dari keempat variabel bebas yang diteliti, diketahui memiliki peran yang cukup besar, namun masih terdapat variabel lain yang lebih mendukung dan mempengaruhi pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lainnya, seperti pendidikan kewirausahaan, motivasi, dukungan keluarga, kreativitas, ekspektasi pendapatan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al Anshory, M. F. L., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengambilan Keputusan Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 di UNISMA, UM dan UMM). *E-JRA: Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(3). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15124>
- Anggraeni, W. D. ., Firdaus, M. ., & Ilmi, M. (2023). Pengaruh-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Keluarga, Dukungan Kampus dan Ketersediaan Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa ITS MANDALA). *RIEMBA - Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 166–182. <https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.944>
- Anjani, A. (2021, July 27). *Bahlil Lahadalia: 83% Mahasiswa Ingin Jadi Karyawan*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5658502/bahlil-lahadalia-83-mahasiswa-ingin-jadi-karyawan>
- Anjayani, S. P. N. (2021). *Faktor-Faktor Quarter Life Crisis (Studi Kuantitatif Deskriptif Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15076/>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.).
- Aulia, G., & Hardiningsih, P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(3), 434–444. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.434-444>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,04 juta rupiah per bulan*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei,persen poin dibanding Februari 2>
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Cetakan 2). Ghalia Indonesia.
- Bisnis. (2023, July 17). *Pengertian Wirausaha, Contoh, dan Ciri-Cirinya*. <https://www.telkomsel.com/jelajah/jelajah-lifestyle/pengertian-wirausaha-contoh-dan-ciri-cirinya#:~:text=Wirausaha atau wiraswasta menurut Kamus,produknya%2C hingga mengatur permodalan operasinya.>
- Dihni, V. A. (2023, May 18). *Jumlah Kewirausahaan di Indonesia Ganjal*

- Pertumbuhan Ekonomi.* Katadata.Co.Id.
https://katadata.co.id/analisisdata/6464b3d3c584e/jumlah-wirausahawan-di-indonesia-ganjalt-pertumbuhan-ekonomi#google_vignette
- Fadlurrahman, I. (2024, February 28). *Daftar Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia Februari 2024.* Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/28/daftar-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-februari-2024>
- Fariski, A. S. ., & Pratiwi, V. (2023). Pengaruh Quarter-Life Crisis, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Entrepreneurial Self-Efficacy Terhadap Keputusan Berwirausaha Digital. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 115–127. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i1.4881>
- Felya, F., & Budiono, H. (2020). Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 131.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7453>
- Fikri, H., Kusmilawaty., & Nasution, Y. S. J. (2023). Pengaruh E-commerce Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 252–260.
<https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.13329>
- Firmansyah, M. A. ., & Roosmawarni, A. (2019). *KEWIRAUSAHAAN (Dasar dan Konsep)*.
<https://lib.algazali.ac.id/assets/uploads/ebook/KEWIRAUSAHAANDasardanKonsepM.AnangFirmansyahDanAnitaRoosmawarni.pdf>
- Fitriyah, R., Winarko, S. P., & Kurniawan. A. (2022). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 614–621.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.714>
- Ganotakis, P., & Lindsay, V. (2016). *E-commerce adoption within an entrepreneurial context*. 1–39. <https://ro.uow.edu.au/dubaipapers/747>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Hakim, F. N. ., & Syahfrudin, A. Z. (2020). *Analisis Pengaruh E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/3982>
- Hapsari, D. P. T., & Yusuf, M. (2021). *Pengaruh E-Commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Angkatan 2017 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta)* [STIE INDONESIA (STEI) Jakarta].

<http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5370>

- Harmayani., Marpaung, D. ., Mulyani, A. H. N. ., & Hutahaeen, J. (2020). *E-COMMERCE Suatu Pengantar Bisnis Digital* (Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Hidayah, N. L. ., & Hadiah, F. (2023). Pengaruh E-Commerce, Modal Usaha, Ekspektasi Pendapatan, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 19(2), 153. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v19i2.2840>
- Kabar Dikti. (2023, June 21). *Lahirkan Banyak Wirausahawan Muda Berkualitas, Kemendikbudristek Kembali Luncurkan Program Wirausaha Merdeka Tahun 2023*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/lahirkan-banyak-wirausahawan-muda-berkualitas-kemendikbudristek-kembali-luncurkan-program-wirausaha-merdeka-tahun-2023/>
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, S. P. (2022, May 20). *Membangun Sektor Industri yang Mandiri dan Berdaulat untuk Menjadi Kekuatan Ekonomi Dalam Negeri*. Ekon.Go.Id. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4139/membangun-sektor-industri-yang-mandiri-dan-berdaulat-untuk-menjadi-kekuatan-ekonomi-dalam-negeri>
- Kristianus, A. (2021, July 13). *Tenaga Kerja Belum Terserap Optimal di Sektor Industri*. Investor.Id. <https://investor.id/business/255377/tenaga-kerja-belum-terserap-optimal-di-sektor-industri>
- Kurniawan, L. ., Anggraeni, L. ., Haryanto, P. ., & Suratman, A. (2022). Penggunaan E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(3), 287–294. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2486>
- Kusumawati, N. ., & Suhartono, E. (2022). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, E-Commerce, Dan Modal Usaha Dalam Keputusan Berwirausaha (Studi pada anggota HIPMI PT Kota Semarang). *AKUNTANSI* 45, 3(2), 130–140. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.339>
- Lestari, A. P. ., Miradji, M. A. ., & Adi, B. (2023). Pengaruh E-commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Di Bidang Fashion. *Journal of Sustainability Business Research*, 4(3). <https://doi.org/10.36456/jsbr.v4i3.8159>
- Lortie, J., & Castogiovanni, G. (2015). The theory of planned behavior in entrepreneurship research: what we know and future directions. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 935–957. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11365-015-0358-3>

- Lovita, E. ., & Susanty, F. (2021). Peranan Pemahaman E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Kewirausahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 47–54. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.437>
- Lubis, K. D. L., & Maha, J. M. (2021). Pengaruh Mental Dan Modal Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *NIAGAWAN*, 10(1), 50–61. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19982>
- Maluto, P. ., Boku, Z. ., & Pakaya, L. (2024). Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Modal Usaha Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Kasus Pada UMKM Kota Gorontalo). *JAMAK: JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI*, 2(4), 452–464. <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/126>
- Mardia. (2021). *KEWIRAUSAHAAN*. Yayasan Kita Menulis.
- Mintardjo, C. M. O., Ogi, I. W., Kawung, G. M. V., & Raintung, M. C. (2020). Sejarah Teori Kewirausahaan: Dari Saudagar Sampai Ke Teknoprenur Startup. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 7(2), 187–196. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/download/30256/29244>
- Mumtaza, F., & Firah, A. (2023). Pengaruh Ketersediaan Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. *JaManKu*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35447/jamanku.v4i2.678>
- Nurabiah., Pusparini, H., & Mariadi, Y. (2021). E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Faktor Pendorong Pengambilan Keputusan Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 238–253. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.97>
- Nurlaila, C. ., & Fitriyah, H. (2021). Effect of E-Commerce, Use of Accounting Information Systems and Business Capital in Student Decision Making for Entrepreneurship. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 11. <https://doi.org/10.21070/ijler.2021.V11.700>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, December 19). *Sambut Era Society 5.0, Angela Tanoesoedibjo: Generasi Muda Harus Pacu Kemampuan Digital Natives*. OJK.INSTITUT.Go.Id.
- Oktavia Dwi Kusumaningrum, & Ismunawan Ismunawan. (2024). Determinan Pengambilan Keputusan Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi STIE Surakarta. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 178–198. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3081>
- Pamungkas, A. P., & Mustikawati, I. (2017). *Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri*

- Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/57287/1/SKRIPSI_Aji_Pamungkas.pdf Putra
- Pramiswari, D. A. A. ., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 261–289. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/29797>
- Priyambudi, Y. ., & Azis, A. (2022). Intensi Berwirausaha Terhadap Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa UNNES dalam Masa Quarter Life Crisis. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 11(1), 19–26. <https://doi.org/10.15294/sip.v11i1.61549>
- Putri, A. R., & Ghozali, A. M. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. http://repository.radenintan.ac.id/12581/1/Skripsi_Perpus.pdf
- Putri, M. O., Safitri, E. W., Ramadani, N. F., & Agustiawan. (2024). Literature Review : Pengaruh Persepsi E-Commerce, Modal Usaha, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 254–262. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.739>
- Qodriyah, A. L. ., & Rosita. (2022). *Pengaruh E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Sukoharjo)*. <https://repository.stiesurakarta.ac.id/submission/b1c9b863-9652-41f7-8852-474f32341aae>
- Rapika, S. (2021). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Jurnal Akuntansi*. http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/15421/1/SKRIPSI-SITI_RAPIKA.pdf
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif: penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen* (Pertama). <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=323558>
- Robinson, O. C., Cimporescu, M., & Thompson, T. (2021). Wellbeing, Developmental Crisis and Residential Status in the Year After Graduating from Higher Education: A 12-Month Longitudinal Study. *Journal of Adult Development*, 28(2), 138–148. <https://doi.org/10.1007/s10804-020-09361-1>
- Romney, M. B. ., & Steinbart, P. J. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* (M. B. . Romney & P. J. Steinbart (eds.); 13th ed.). Salemba empat.
- Rosa, N. (2023, July 27). *Kemendikbudristek: 13,33% Lulusan Perguruan Tinggi Masih Pengangguran*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/perguruan->

tinggi/d-6844724/kemendikbudristek-13-33-lulusan-perguruan-tinggi-masih-pengangguran

- Santi, E., & Endrawati. (2024). Dinamika Minat Berwirausaha, Analisis Pengaruh E-commerce, Ekspektasi Laba, Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*, 12(1), 297–312. <https://ocs.polije.ac.id/index.php/psnav/article/view/28>
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2). <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jk/article/view/21>
- Sari, E. R. L. ., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Persepsi E-Commerce, Modal Usaha, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Berwirausaha di Pandemi Covid-19. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.868>
- Sarwono, J. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS* (Cetakan 1). Gava Media.
- Sirait, E., & Setyoningrum, A. A. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Maha siswa Kemaritiman Di Masa Pendemi Covid-19. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 3(05), 87–89. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/690>
- Solesvik, M., Westhead, P., & Matlay, H. (2012). Student intentions to become self-employed: the Ukrainian context. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3), 441–460. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2884391
- SPR MUM. (2024). *Menilik Karir di Era Penuh Tantangan: Jadi Karyawan atau Pengusaha*. MUM.Co.Id. <https://mum.id/news/menilik-karir-di-era-penuh-tantangan-jadi-karyawan-atau-pengusaha>
- Sugiarto, E. C. (2021, June 27). *Kewirausahaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan_umkm_dan_pertumbuhan_ekonomi
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 19). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan 2). Alfabeta.
- Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory of Planned Behavior (Studi pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 2337–3792. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

- Suwartini., & Sumiyati. (2019). *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan, Akuntansi Dan Keuangan Lembaga, untuk SMK/MAK Kelas XII*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syahrani, E. P., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan Modal, Dan Dukungan Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1189–1202. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14781>
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 115–128. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.972>
- Wardani, N. T. ., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 77–93. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>
- WordPress. (n.d.). *Tabel Nilai r Product Moment*. Retrieved September 23, 2024, from <https://rufiismada.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/10/appendix.pdf>
- Worldometers. (2024). *Indonesia Population (Live)*. Worldometers. <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>
- Wulandari., Maslichah., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengambilan Keputusan Dalam Berwirausaha Di Sanggam Mart Kabupaten Balangan. *E-JRA: Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis UNISMA*, 9(4), 68–82. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/6185/5089>
- Yeni, R. I. (2022). Pengaruh E-Commerce, Social Media Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(2), 664–675. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1>
- Yuswita, E., & Lovita, E. (2022). *Pengaruh Pemahaman E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Serta Motivasi Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening Terhadap Keputusan Berwirausaha* [STIE INDONESIA (STEI) Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/9131>
- Zakia, K. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/36646>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

PENGARUH *QUARTER LIFE CRISIS*, *E-COMMERCE*, KETERSEDIAAN MODAL DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Solo Raya)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Refi Dwi Jayanti seorang mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di STIE Surakarta dengan NIM 21210053. Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, saya bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Quarter Life Crisis*, *E-Commerce*, Ketersediaan Modal dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Solo Raya)”.

Supaya penelitian ini dapat terlaksana, maka dengan ini saya memohon ketersediaan saudara/i untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuisisioner dibawah ini secara lengkap dan memberikan jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya. Untuk seluruh data dan informasi yang saya peroleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian akademis. Semua jawaban kuisisioner ini juga akan dijaga kerahasiannya. Atas kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Usia :

☐	18-21
☐	22-25

☐	26-29
☐	> 30

3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Semester :
5. Mahasiswa Akuntansi : ☐ Angkatan 2021 ☐ Angkatan 2022
6. Apakah anda ingin menjadi seorang wirausahawan muda yang sukses ?
7. Contoh usaha seperti apa yang anda inginkan ?

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

Pada bagian ini, saudara/i diharapkan mengisi setiap pertanyaan yang telah tersedia. Skor yang tertera dalam kuisioner tidak mengandung jawaban benar atau salah. Pastikan tidak ada jawaban yang terlewat. Peneliti mengharapkan saudara/i dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai menurut pendapat dan keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberikan tanda (✓) pada daftar kuisioner. Berikut keterangan skor masing-masing jawaban sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

TS = Tidak Setuju (Skor 2)

N = Netral (Skor 3)

S = Setuju (Skor 4)

SS = Sangat Setuju (Skor 5)

C. Daftar Pertanyaan Kuisioner

1. *Quarter Life Crisis (X1)*

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya merasa bimbang atau ragu-ragu dalam mengambil keputusan penting mengenai pilihan karir yang tepat di masa depan					
2	Saya merasa tidak cukup hebat dibandingkan teman-teman lain, yang sudah mencapai kesuksesan dalam banyak hal pada usia ini					
3	Saya merasa putus asa untuk mencapai impian di masa depan, karena semua usaha yang saya lakukan terasa sia-sia dan belum menghasilkan apa pun					

4	Saya merasa terjebak dalam situasi yang sulit, karena tidak tahu apa yang akan saya lakukan setelah lulus dari perkuliahan					
5	Saya merasa tertekan oleh ekspektasi orang tua dan tetangga, karena belum mempunyai karir yang mapan					
6	Saya sering merasa cemas ketika memikirkan karir di masa depan					
7	Saya merasa khawatir tidak dapat menjalin hubungan dekat yang baik dengan orang lain, seperti keluarga, teman, maupun pasangan					

Sumber : Adaptasi dari Robbins dan Abby Wilner (2001) dalam Anjayani (2021)

2. *E-commerce* (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Dengan adanya internet, saya dapat mengakses platform <i>e-commerce</i> dengan mudah melalui smartphone					
2	Proses transaksi pada platform <i>e-commerce</i> sangat mudah untuk dilakukan dan efisien					
3	Memulai usaha pada <i>e-commerce</i> tidak membutuhkan modal yang tinggi, bahkan bisa menggunakan modal yang relatif kecil					
4	<i>E-commerce</i> dapat menjamin transaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dengan aman					
5	Proses pelayanan produk di platform <i>e-commerce</i> dapat terjadi dengan cepat					

Sumber : Adaptasi dari Pramiswari & Dharmadiaksa, (2017)

3. Ketersediaan Modal (X3)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya mempunyai tabungan pribadi yang cukup sebagai modal awal untuk memulai sebuah bisnis					
2	Saya berencana menggunakan struktur permodalan yang berasal dari tabungan					

	pribadi dan gabungan dari pinjaman bank untuk membiayai usaha saya					
3	Saya percaya dapat memperoleh kemudahan akses dalam mendapatkan pinjaman modal untuk memulai sebuah usaha					
4	Besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya suatu usaha, karena hal itu dapat berdampak pada kinerja dan keuntungan yang diperoleh suatu usaha					
5	Setelah mendapatkan modal tambahan, saya berencana menggunakan modal tersebut untuk meningkatkan produktivitas usaha, dan saya yakin usaha saya dapat berkembang dengan pesat					

Sumber : Adaptasi dari Wardani dan Dewi, (2021)

4. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X4)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya percaya sistem informasi akuntansi mudah dipahami untuk digunakan					
2	Saya yakin sistem informasi akuntansi mudah untuk diakses					
3	Saya setuju sistem informasi akuntansi dapat diandalkan dalam pengolahan data akuntansi dan keuangan sebuah bisnis					
4	Saya percaya pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan produktivitas sebuah bisnis					
5	Saya percaya pemanfaatan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh besar dan positif terhadap efektivitas sebuah bisnis					
6	Saya yakin sistem informasi akuntansi dapat memberikan keuntungan dalam proses pengambilan keputusan					
7	Saya percaya sistem informasi akuntansi mempunyai pelayanan sistem komputerisasi yang baik.					

Sumber : Adaptasi dari Pramiswari & Dharmadiaksa, (2017)

5. Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya berniat menjadi seorang wirausaha karena tidak ingin menggantungkan pekerjaan kepada orang lain					
2	Saya berniat menjadi wirausaha karena ingin membantu lingkungan sosial dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain					
3	Saya berniat menjadi wirausaha karena memiliki jiwa kepemimpinan untuk memimpin dan mengkoordinasikan usaha yang akan saya jalankan					
4	Saya berniat menjadi wirausaha untuk berorientasi pada masa depan, karena saya berpandangan melalui berwirausaha dapat menghantarkan kehidupan masa depan yang lebih baik					
5	Saya mempunyai ketertarikan menjadi seorang wirausaha					
6	Saya mempunyai tekad untuk memulai suatu usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan					

Sumber : Adaptasi dari Pramiswari dan Dharmadiaksa, (2017)